

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti hendaknya menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitiannya, agar peneliti dapat mengatasi masalah dalam pencapaian tujuan penelitiannya. Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan dengan tujuan mencari kebenaran atas objek permasalahan yang telah diidentifikasi. Metode penelitian digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu, untuk menunjang keberhasilan dalam suatu penelitian diperlukan metode yang tepat.

Vismaia & Syamsudin (2015, hlm. 14) mengatakan bahwa, metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, serta mengendalikan keadaan. Jadi, metode penelitian itu merupakan tata cara seorang penulis dalam memecahkan masalah yang akan hadapinya ketika dilapangan secara terencana, agar didapatkan hasil yang

Sugiyono (2014, hlm. 3) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Artinya bahwa metode penelitian merupakan kegiatan yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan keterangan yang benar dan nyata yang dilakukan di lapangan. Selain itu, metode penelitian digunakan dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis.

Sudjana dan Ibrahim (2014, hlm. 16) mengatakan bahwa, metode penelitian mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis. Berdasarkan penjelasan tersebut metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian juga menguji hipotesis.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa, metode penelitian merupakan tata cara pelaksanaan penelitian yang mencakup prosedur dan teknik penelitian dalam memecahkan permasalahan dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, serta mengendalikan keadaan. Diperlukan pemilihan yang cermat dalam memilih metode penelitian yang tepat. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu, sehingga dapat memperoleh solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Terdapat berbagai jenis metode penelitian, di antaranya penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Sudjana & Ibrahim (2014, hlm. 8) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan statistika dalam menguji hipotesis, sedangkan penelitian kualitatif tidak banyak memerlukan statistika. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka), sedangkan penelitian kualitatif data hasil penelitian diperoleh secara langsung, misalnya melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2012, hlm. 107) mengatakan bahwa jika dilihat dari tingkat kealamiah (setting) tempat penelitian terdapat tiga metode penelitian, yaitu penelitian eksperimen, survey dan naturalistik (kualitatif). Dalam hal ini, penelitian eksperimen dan survey termasuk ke dalam bagian penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian naturalistik termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen.

Sugiyono (2012, hlm. 107) mengatakan bahwa dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Peneliti memberikan perlakuan atau tindakan tertentu dalam waktu tertentu kepada variabel bebas, apakah perlakuan tersebut memiliki dampak atau pengaruh terhadap variabel tertentu.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam waktu tertentu terhadap yang lain. Variabel-variabel yang sudah ditentukan diuji secara sistematis untuk membangun hubungan sebab-akibat. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan diuji dengan teknik statistik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Variabel-variabel dalam penelitian ini diujicobakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengujicobakan teknik pembelajaran *open ended problems* (variabel bebas) terhadap kemampuan siswa dalam mengonstruksi permasalahan dalam debat (variabel terikat).

B. Desain Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menghindari kesalahan yang banyak pada penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila menggunakan desain yang tepat. Desain penelitian terdiri dari berbagai macam, sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, tugas pertama peneliti adalah memilih desain yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan masalah penelitiannya.

Syamsudin & Vismaia (2015, hlm. 155) menjelaskan desain penelitian atau rancangan penelitian sebagai berikut.

Rancangan penelitian mempunyai dua macam pengertian, yaitu secara luas dan secara sempit. Secara luas, rancangan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. dalam hal ini, komponen rancangan dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak peneliti menemukan ide, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi, dan melakukan kajian dari berbagai sumber pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data dan mengets hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian. rancangan penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data.

Jadi desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang menggambarkan secara jelas hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data.

Sudjana & Ibrahim mengatakan bahwa disain penelitian atau disain eksperimen adalah suatu kerangka konseptual yang tersusun secara sistematis, mengenai bagaimana eksperimen atau penelitian tersebut dilaksanakan.

Sugiyono (2014:108-109) mengatakan bahwa penelitian eksperimen memiliki beberapa bentuk desain, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Dari penjelasan tersebut desain eksperimen dalam penelitian terdiri dari empat macam, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Desain penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat berbagai macam rancangan atau desain pada penelitian eksperimen. Desain tersebut di antaranya rancangan eksperimen sungguhan (*true experimental design*), rancangan eksperimen semu (*quasiexperimental design*), dan rancangan pra-eksperimen (*pre-experimental design*). Pemilihan rancangan atau desain penelitian sangat ditentukan oleh jenis masalah yang diteliti dan tujuan penelitian. Beberapa desain penelitian memiliki jenis rancangannya masing-masing.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental design*). Salah satu bentuk penelitian yang penulis gunakan dari desain pra-eksperimen adalah bentuk *one-group pretes-postes design*. Dalam desain ini penulis hanya melibatkan satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen, tidak ada kelompok kontrol. Dalam desain ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Sugiyono (2014:111) menggambarkan desain *one-group pretes-postes design* sebagai berikut.

01 X 02

Keterangan:

O1 = Nilai pretes (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan teknik *open ended problems*

O2 = Nilai postes (setelah diberi perlakuan).

Pada desain tersebut, penulis melakukan pengukuran awal pada objek yang diteliti dengan melak-sanakan pretes untuk mengukur variabel terikat. Kemudian penulis memberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *open ended problems*. Setelah itu, penulis melakukan pengukuran akhir dengan melaksanakan postes untuk mengetahui keefektifan teknik *open ended problems*. Dengan demikian, dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil pretes dan postes.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Seperti yang telah kita ketahui bahwa subjek merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati. Jadi, subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Di dalam subjek terdapat populasi dan sampel.

a. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan unit yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 2) Kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 4 Bandung dalam mengonstruksi permasalahan dalam debat.
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengonstruksi permasalahan dalam debat adalah metode *open ended problems*.

b. Sampel penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu jenis sampel yaitu *purposive sample*, jenis *purposive sample* yaitu pengambilan sampel yang digunakan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas setara random atau daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, subjek dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan tujuan, sampelnya adalah kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengons-

truksi permasalahan dalam debat dengan menggunakan metode *open ended problems*.

- 2) Berdasarkan sasarannya, sampelnya adalah kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 4 Bandung dalam mengonstruksi permasalahan dalam debat yang menjadi sasaran peneliti.
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *open ended problems*.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian merupakan hal yang penting, maka peneliti akan melakukan penelitian di SMA Pasundan 4 Bandung yang berlokasi di Cijerah. SMA Pasundan 4 Bandung merupakan sekolah yang telah menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas) sehingga, peneliti mudah dalam melakukan penelitian.

Keterkaitan antara lokasi atau sumber data dengan judul penelitian adalah telah diterapkannya Kurikulum 2013 di SMA Pasundan 4 Bandung dalam mengonstruksi permasalahan dalam debat.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Suatu penelitian akan memberikan nilai tinggi apabila digarap dengan sistematis dan cermat. Hasil atau data penelitian itu sangat tergantung pada jenis alat atau instrumen pengumpul datanya. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati. Peneliti akan mudah mendapatkan hasil penelitian, apabila menggunakan instrumen yang sesuai. Sebelum memulai penelitian, peneliti harus mempersiapkan instrumen terlebih dahulu. Maka dari itu, instrumen penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian.

Sugiyono (2012, hlm. 148) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Dalam hal ini instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik yang disebut instrumen penelitian. Melalui instrumen, peneliti akan menghasilkan data yang

diperlukan. Instrumen penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mengumpulkan dan mengolah data.

Arikunto (2013, hlm. 192) mengatakan, “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan pada saat penelitian. Alat penelitian menggunakan metode yang sesuai. Melalui instrumen, peneliti akan mengetahui keberhasilan suatu penelitian.

Subana (2011, hlm. 127) mengatakan, “Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, sebab instrumen merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti”. Berdasarkan uraian tersebut instrumen penelitian merupakan alat yang membantu peneliti dalam pengumpulan dan pengolahan data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Instrumen sangat menunjang dalam penelitian. Data dapat dikumpulkan dan diolah melalui instrumen. Instrumen akan menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, sehingga data dapat terkumpul untuk diolah. Dalam hal ini instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data hasil kerja siswa yang diperoleh dari populasi dan sampel yang telah ditentukan melalui metode penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan bermacam-macam, sehingga harus disesuaikan dengan kebutuhan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, uji coba, dan tes yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Taktik observasi digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang akan dijadikan tempat penelitian. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung. Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap sikap siswa pada saat pembelajaran. Pengamatan sikap ini termasuk pada penilaian proses. Penilaian proses ini menggunakan lembar pengamatan sikap yang berpedoman pada rubrik penilaian sikap.

Tabel 3.1

Format Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Nilai				
		Disiplin				Aktif				Tanggung jawab				Mandiri					Kerja Sama			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan perilaku yang diamati dalam kegiatan pembelajaran.	1
Mulai menunjukkan kadang-kadang ada usaha asungguh-sungguh perilaku dalam kegiatan pembelajaran.	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	3
Menunjukkan perilaku yang selalu sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	4

Lembar pengamatan sikap tersebut dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka dari itu, pengamatan sikap merupakan penilaian proses. Rubrik penilaian sikap digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan sikap.

2. Uji coba

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan penelitian. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi

selama proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Uji coba perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ini akan dinilai oleh guru bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung. Format penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Format Penilaian Guru Bahasa Indonesia
pada Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran
Mengonstruksi Permasalahan dalam Debat dengan Metode *Open Ended*
***Problems* di Kelas X SMA Pasundan 4 Bandung**
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
1.	Persiapan penilaian Silabus , dan Skenario	
	a. Bahasa	
	1) Ejaan.	
	2) Ketepatan dan keserasian Bahasa.	
	b. Kemampuan	
	1) Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar.	
	2) Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran.	
	3) Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator.	
	4) Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran.	
	5) Kesesuaian penilaian belajar.	
	6) Media/alat peraga yang digunakan.	
	7) Buku sumber yang digunakan.	
	Jumlah skor	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	
	a. Kegiatan Belajar Mengajar	
	1) Kemampuan mengkondisikan kelas.	
	2) Kemampuan apersepsi.	

	3) Kesesuaian bahasa.	
	4) Kejelasan suara.	
	5) Kemampuan menerangkan.	
	6) Kemampuan memberikan contoh.	
	7) Dorongan kearah aktivitas peserta didik dalam pemahaman materi.	
	8) Penggunaan media atau alat pembelajaran.	
	9) Pengelolaan kelas.	
	10) Metode dan taktik mengajar.	
	b. Bahan Pengajaran	
	1) Penguasaan materi.	
	2) Pemberian contoh media pembelajaran.	
	3) Ketepatan waktu.	
	4) Kemampuan menutup pelajaran.	
	c. Penampilan	
	1) Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik.	
	2) Stabilitas emosi.	
	3) Pemahaman terhadap peserta didik.	
	4) Kerapihan berpakaian.	
	5) Kemampuan menggunakan umpan balik.	
	d. Pelaksanaan Pretes dan Postes	
	1) Konsekuensi terhadap waktu.	
	2) Keterbatasan pelaksanaan tes.	
	Jumlah skor	
	Rata-rata	

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai	Kategori
3,5 – 4,00	A	Baik Sekali
2,5 – 3,49	B	Baik

1,5 – 2,49	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Format penilaian tersebut adalah format penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Format tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mengonstruksi permasalahan dalam debat. Format ini akan menjadi acuan guru bahasa Indonesia dalam memberikan penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis.

3. Tes

Tes adalah teknik pengukuran yang dilakukan secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui kemampuan siswa. Dalam penelitian ini, siswa diberikan tes tertulis berupa pretes dan postes. Pretes merupakan tes awal yang dilakukan oleh siswa sebelum diberikan perlakuan oleh penulis, sedangkan postes merupakan tes akhir yang dilakukan oleh siswa setelah diberikan perlakuan oleh penulis. Tes tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran memproduksi teks ulasan film berorientasi pada perwatakan tokoh. Adapun kisi-kisi untuk pelaksanaan tes sebagai berikut.

Tabel 3.4

Format Kisi-kisi Penilaian Pembelajaran Mengonstruksi Permasalahan dalam Debat dengan Metode *Open Ended Problems* pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017

Kompetensi Dasar	Indikator	Taktik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
4.12 Mengonstruksi permasalahan /isu, sudut pandang , dan	1. Menyebutkan mosi berdasarkan isu atau permasalahan yang sedang berkembang.	Tes	Produk	1. Tentukanlah mosi yang akan diperdebatkan.
	2. Menuliskan			2. Sampaikan

<p>argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.</p>	<p>pendapat disertai argumen baik untuk mendukung maupun menolak mosi.</p>			<p>pendapat mu tentang mosi. Lengkap dengan argument untuk mendukung maupun menolak mosi.</p> <p>3. Buatlah simpulan dari pendapat tersebut.</p>
	<p>3. Menyimpulkan hasil debat</p>			

Format tersebut adalah format kisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa. Dalam format tersebut terdapat kompetensi dasar, indikator, teknik penilaian, bentuk penilaian, dan instrumen. Kisi-kisi ini bertujuan agar memudahkan penulis dalam memberikan tes kepada siswa. Salah satu usaha penulis sebelum memberikan tes kepada siswa adalah membuat kisi-kisi terlebih dahulu.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menjawab hipotesis. Oleh sebab itu, diperlukan rancangan analisis data agar peneliti dapat mengetahui hasilnya. Rancangan analisis data merupakan rencana yang dilakukan dalam pengolahan data. Data yang telah terkumpul diolah dalam analisis data. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Setelah

data yang terkumpul diolah, maka data yang diolah akan diketahui berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan.

Sugiyono (2012, hlm. 207) mengatakan, “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Berdasarkan pendapat tersebut analisis data merupakan kegiatan mengolah seluruh data yang telah terkumpul. Dari pengolahan data tersebut akan diketahui keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, pengumpulan data dan analisis data saling berkaitan satu sama lain.

Arikunto (2013, hlm. 278) mengatakan bahwa analisis data adalah pengolahan data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data. Dari penjelasan tersebut analisis data merupakan pengolahan data dari data yang telah dihasilkan dalam pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dan diolah. Pengolahan data akan menghasilkan data yang akurat dalam penelitian yang dilakukan. Setelah pengumpulan data, maka yang dilakukan adalah pengolahan data.

Subana (2011, hlm. 145) mengatakan bahwa data yang terkumpul diolah atau dianalisis dalam analisis data. Analisis data merupakan pengolahan dari sumber data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul tersebut diolah agar mendapatkan hasil dari penelitian. Dalam analisis data akan diketahui hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data akan menjawab keberhasilan dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan pengolahan atau penganalisan data dari seluruh data yang telah terkumpul. Hasil dari analisis tersebut akan menjawab keberhasilan penelitian. Maka dari itu, pengumpulan data yang telah dilakukan sangat memengaruhi analisis data. Rancangan analisis data digunakan penulis sebagai panduan menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran menganalisis kalimat imperatif dalam teks prosedur kompleks.

Kegiatan analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data, dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis. Perhitungan dan analisis data

kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistik. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian perencanaan pembelajaran adalah penilaian dari langkah-langkah yang direncanakan penulis sebelum melaksanakan pembelajaran. Penilaian dalam perencanaan tersebut memiliki aspek-aspek yang harus diperhitungkan hasilnya. Aspek-aspek yang dinilai yaitu ejaan, ketepatan dan keserasian bahasa, kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar, kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran, kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator, kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, penetapan sumber/media pembelajaran, dan buku sumber yang digunakan. Hasil dari aspek-aspek tersebut dijumlahkan dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perencanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times \text{Standar Nilai (4)}$$

Skor Total

Rumus tersebut merupakan rumus untuk menentukan hasil dari penilaian perencanaan dalam pembelajaran. Penilaian tersebut berdasarkan hasil dari nilai tiap aspek perencanaan. Skor dari perolehan seluruh aspek dibagi skor maksimal kemudian dikalikan empat.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran merupakan penilaian dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Aspek-aspek yang dinilai pada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan belajar mengajar, penampilan, serta pelaksanaan pretes dan postes. Aspek tersebut dimasukkan ke dalam rumus, agar terlihat hasil keseluruhannya. Nilai-nilai yang telah diperoleh tersebut digabungkan dan dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times \text{Standar Nilai (4)}$$

Skor Total

Rumus tersebut merupakan rumus untuk memperoleh hasil dari nilai pelaksanaan pembelajaran. Rumus tersebut sama halnya seperti rumus pada nilai perencanaan. Skor perolehan dari keseluruhan dibagikan skor total. Hasil dari pembagian dikalikan empat.

Nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh diakumulasikan untuk mendapatkan nilai keseluruhan. Penghitungan untuk memperoleh nilai rata-rata dari nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Perencanaan} + \text{Nilai Pelaksanaan}}{2}$$

Nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dijumlahkan kemudian dibagi dua, maka akan diperoleh nilai rata-rata. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengonstruksi permasalahan dalam debat dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Pasundan 4 Bandung. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penulis, baik dalam kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

2. Penilaian Sikap

Dalam menentukan rumus terdapat skor perolehan siswa dan skor maksimal siswa. Skor tersebut dikalikan empat. Dari rumus tersebut akan ditemukan hasilnya. Adapun rumus dalam menentukan penilaian sikap sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka akan ditemukan hasil perolehan siswa mengenai penilaian sikap dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Penilaian tersebut didapatkan berdasarkan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata sikap siswa secara keseluruhan sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Jumlah nilai sikap setiap siswa dibagi jumlah siswa, maka akan diperoleh nilai rata-rata sikap siswa secara keseluruhan. Nilai rata-rata tersebut menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menganalisis sikap setiap siswa.

3. Penilaian Hasil Pretes dan Postes

Dalam menentukan rumus hasil pretes dan postes terdapat skor perolehan dan jumlah skor. Skor tersebut dikalikan dengan standar nilai yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Adapun rumus dalam menentukan hasil pretes dan postes sebagai berikut.

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan} \times \text{Standar Nilai (100)}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui nilai akhir pretes dan postes setiap siswa dalam pembelajaran. Nilai tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Maka dari itu, hasil perolehan pretes dan postes sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dalam menentukan keberhasilan pretes dan postes, penulis menetapkan criteria ketuntasan minimal (KKM), KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh penulis, dan mengacu pada indikator. Penetapan KKM dalam pembelajaran mengonstruksi permasalahan dalam debat menggunakan skor dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Kompleksitas: Tinggi=1, Sedang=2, Rendah=3.
- 2) Daya dukung: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1.
- 3) Intake: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1.

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya \geq nilai KKM, dan siswa dikatakan belum tuntas apabila nilainya $<$ nilai KKM. Nilai KKM ini berlaku untuk nilai pretes dan postes pembelajaran mengonstruksi permasalahan dalam debat pada siswa kelas X SMA Pasundan 4 Bandung. Penulis menetapkan nilai KKM dalam pembelajaran mengonstruksi permasalahan dalam debat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake}}{\text{Skor Maksimal (9)}} \times 100$$

Selain menetapkan KKM, penulis juga menetapkan kategori penilaian untuk pretes dan postes pembelajaran megonstruksi permasalahan dalam debat. Kategori penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Kategori sangat baik = Skor: 91-100
- 2) Kategori baik = Skor: 81-90
- 3) Kategori cukup = Skor: 70-80

- 4) Kategori kurang = Skor: 50-69
- 5) Kategori sangat kurang = Skor: < 50

Berdasarkan kategori tersebut, penulis dapat mengategorikan setiap siswa berdasarkan hasil nilai pretes dan postes. Melalui pengategorian tersebut, penulis dapat mengetahui kemampuan setiap siswa berdasarkan nilai yang mereka peroleh.

4. Pembuktian Hipotesis

Dalam melakukan pembuktian hipotesis atau disebut dengan uji hipotesis terdiri dari beberapa rumus. Rumus tersebut akan menentukan keberhasilan penelitian yang dilaksanakan. Rumus tersebut meliputi menentukan nilai rata-rata, menentukan rata-rata selisih dari pretes dan postes, menentukan jumlah kuadrat derivasi, menentukan koefisien t_{hitung} , dan menentukan signifikansi koefisien t_{tabel} . Keseluruhan rumus tersebut saling berkaitan satu sama lain. Adapun rumus yang digunakan dalam melakukan uji hipotesis sebagai berikut.

Langkah 1 : Membuat Tabel Persiapan

Tabel 3.7

No.	Kode Peserta didik	Pretes (X)	Postes (Y)	Gain (d)	d ²	Xd (d – Md)	Xd ²
...
...
...

Langkah 2: Mencari Mean Selisih dari Pretes dan Postes

$$\text{Mean pretes} : M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean postes} : M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$\text{Mean selisih} : M_d = M_y - M_x$$

Keterangan:

M_x = mean hasil pretes

M_y = *mean* hasil postes

M_d = selisih *mean* nilai pretes dan postes

Langkah 3: Mencari Jumlah Kuadrat Deviasi

$$\sum x d^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Langkah 4: Mencari Koefisien

Mencari t_{hitung}

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

M_d = *mean* dari percobaan pretes dan postes

d = *gain* (postes – pretes)

X_d = deviasi masing-masing subjek

X_d^2 = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

$d.b$ = ditentukan dengan $N-1$

Langkah 5: Melihat Nilai Pada Tabel

Mencari derajat kebebasan ($d.b$)

$d.b = N-1$

$t_{tabel} = (1 - \frac{1}{2}a)_{(d.b)}$

Langkah 6: Menguji Signifikan Koefisien t

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

Hasil penelitian pretes (X) dan postes (Y) untuk pembelajaran mengonstruksi permasalahan dalam debat dengan menggunakan metode *open ended problems* di kelas X SMA Pasundan 4 Bandung dengan menggunakan tes. Pada kegiatan akhir, peneliti mengadakan tes akhir (postes). Pelaksanaan tes ini tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah pelaksanaan pretes. Postes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah diberikan

materi pembelajaran mengonstruksi permasalahan dalam debat dengan menggunakan metode *open ended problems*.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian. Prosedur penelitian harus disusun secara sistematis agar penulis mudah dalam memperoleh data penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan studi pustaka, yaitu mempelajari beberapa buku sehingga muncul gagasan tentang tema dan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul penelitian. Selain studi pustaka, peneliti pun melakukan analisis silabus kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.
- b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
- c. Membuat proposal penelitian.
- d. Melaksanakan seminar proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- b. Melakukan observasi terhadap kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- c. Mengumpulkan data dari proses observasi.
- d. Memberikan tes awal atau pretes sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur kemampuan siswa.
- e. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.
- f. Memberikan tes akhir atau postes setelah selesai pembelajaran.

3. Tahap Pelaporan

- b. Mengolah data pretes atau hasil pembelajaran siswa sebelum diberikan perlakuan.
- c. Mengolah data postes atau hasil pembelajaran siswa setelah diberikan perlakuan.
- d. Menarik kesimpulan.

Melalui langkah-langkah penelitian yang telah dirancang, penelitian diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Data yang diperoleh diharapkan sesuai dengan tujuan dan dapat diolah dengan tepat. Hipotesis yang ditetapkan diharapkan dapat diterima.